

## ABSTRAK

Pasien dalam menghadapi pembedahan dapat mengalami kecemasan. Hal tersebut dapat terjadi karena takut nyeri dan operasi gagal. Komunikasi terapiutik memberikan pengertian antara perawat dan klien dengan tujuan membantu klien memperjelas dan mengurangi beban pikiran serta diharapkan dapat menghilangkan kecemasan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara komunikasi terapiutik perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Islam Surabaya A Yani.

Desain penelitian menggunakan studi korelasi, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Besar sampel 134 responden dengan teknik *incidental sampling*. Variabel independent yaitu komunikasi terapiutik dan variable dependent yaitu kecemasan . Pengumpulan data menggunakan kuisioner A untuk mengetahui data demografi, kuisioner B tentang komunikasi terapiutik dan kuisioner C tentang tingkat kecemasan pasien yang dinilai langsung oleh perawat. Analisis menggunakan uji *Spearman's rho*.

Hasil penelitian dari 134 responden didapatkan sebagian besar ( 61,2%) menyatakan bahwa komunikasi terapiutik baik dan Sebagian besar (73,9%) menyatakan tidak ada kecemasan saat akan menjalani operasi. Setelah dilakukan uji *Spearman's rho* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  dengan menggunakan aplikasi SPSS, Didapatkan  $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak bila  $\rho < \alpha$  yang artinya ada Hubungan Komunikasi Terapeutik dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Kamar Operasi Rumah Sakit Islam Surabaya A.Yani

Perawat di Kamar Operasi yang memiliki komunikasi terapiutik yang baik akan menurunkan kecemasan pasien saat persiapan operasi. Sarannya untuk perawat diharapkan selalu memberikan informasi tentang pra bedah agar terciptanya suasana yang tenang dan nyaman di kamar operasi.

**Kata Kunci : Komunikasi Terapiutik, Kecemasan, Pre Operasi**